

**ANALISIS NILAI EKONOMI OBJEK WISATA AIR TERJUN
TANJUNG BELIT DI KECAMATAN KAMPAR KIRI HULU
KABUPATEN KAMPAR DENGAN PENDEKATAN
METODE BIAYA PERJALANAN**

**Oleh :
Oktaviani Fuji Lestari
Pembimbing :Syapsan Dan Ando Fahda Aulia**

*Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email :yanilestari05@gmail.com*

*Analysis of Economic Value of Tourist Destination Of Tanjung Belit Waterfall In
Kampar Kiri Hulu Area Kampar Regency by Travelling Cost Approach*

ABSTRACT

This reseach was conducted in Tanjung Belit waterfall located in Kampar Kiri Hulu area Kampar Regency. The aim of this research is to know the economic value of Tanjung Belit waterfall and to examine the effect of travelling cost, income and house distance on the number in visitor of Tanjung Belit Waterfall. The population of this research was the visitor who visited the waterfall in the last recent years coming to the Tanjung Belit waterfall on 2015 was as 6289 people. Accidental sampling is used in this research, means that whoever accidentally met while the writer collecting the data there. There were 44 people as the sample get. The method of this research is using descriptive and quantitave data collection. Quantitative analysis is using multiple linear regression which was based on questionare. Using traveling cost approach, it can be shown that the economic value of the Tanjung Belit Waterfall is Rp670.532.706,72,-. Using the multiple regresion method, distance signficantly affects numbers of visitor to Tanjung Belit Waterfall. While by using F-test shows that the travelling cost, income and house distance is havea significant effect to the visitors who visit the waterfall. Manager should increase the environment quality, the beauty and to be more aware to the visitor and also increasing the all needs of the visitor during the visited time to increase the economic value of Tanjung Belit Waterfall.

Keywords :Waterfall Tanjung Belit, economic value, and travel cost method.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara selain dari sektor migas yang sangat potensial dan mempunyai andil besar dalam membangun perekonomian. Perkembangan pariwisata tidak

hanya berkembang di negara-negara saja. Tetapi secara regional pariwisata juga mengalami perkembangan, seperti halnya di wilayah Kabupaten Kampar. Kabupaten Kampar juga berpotensi dalam hal industri pariwisata. Dan wisata alam di Kabupaten Kampar

Provinsi Riau cukup banyak yang bisa dikunjungi.

Objek wisata yang kini sangat digemari oleh wisatawan baik dari masyarakat lokal maupun luar kota yaitu wisata alamnya. Wisata alam yang dimiliki Kabupaten Kampar cukup banyak, diantaranya ada Air Terjun Lubuk Bigau, Air Terjun Tanjung Belit, Air Terjun Bertingkat, Air Terjun Binamang, Air Panas Sinama Nenek, Danau Aquari dan masih banyak lagi.

Diantara sekian banyak wisata alam yang ada di Kabupaten Kampar, Air Terjun Tanjung Belit di Desa Tanjung Belit bisa dikatakan banyak dikunjungi oleh wisatawan. Jumlah pengunjung Air Terjun Tanjung Belit mengalami kenaikan dalam enam tahun terakhir, pada tahun 2010 sebanyak 2.325 orang dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga tahun 2015 dengan jumlah pengunjung sebanyak 6.289 orang.

Objek wisata Air Terjun Tanjung Belit merupakan barang lingkungan yang tidak mempunyai harga pasar. Untuk mengatasi tidak adanya nilai ini maka perlu adanya valuasi melalui pemberian nilai moneter, sehingga memiliki basis dalam membandingkan antara perlindungan dan pemanfaatan lingkungan. Nilai ini merupakan persepsi seseorang tentang harga yang diberikan oleh seseorang terhadap suatu tempat rekreasi atau barang lingkungan. Ukuran harga ditentukan oleh waktu, barang atau uang yang akan dikorbankan seseorang untuk memiliki atau menggunakan barang dan jasa yang diinginkan (Djijono, 2002 : 2).

Manfaat ekonomi objek wisata ini belum banyak diketahui secara pasti. Penilaian terhadap objek

wisata sangat penting untuk diketahui sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan dan pengelolaan yang berkelanjutan. Penilaian objek wisata ini dapat ditentukan dengan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*).

Metode biaya perjalanan ini bertujuan untuk mengetahui nilai ekonomi obyek wisata dengan cara menghitung sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung mulai dari tempat tinggal, selama perjalanan sampai di daerah obyek wisata itu sendiri hingga kembali lagi ke tempat tinggal mereka. Oleh sebab itu dengan metode ini nantinya bisa memberikan penilaian ekonomi terhadap obyek wisata Air Terjun Tanjung Belit sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan pengelolaan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang penelitian, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :1) Berapakah nilai ekonomi Objek Wisata Air Terjun Tanjung Belit Di Desa Tanjung Belit Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar dengan menggunakan pendekatan metode biaya perjalanan? 2) Apakah pendapatan, biaya perjalanan dan jarak rumah berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Air Terjun Tanjung Belit?

Adapun tujuan berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu :1) Untuk mengetahui nilai ekonomi Objek Wisata Air Terjun Tanjung Belit Di Desa Tanjung Belit Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar dengan menggunakan pendekatan metode biaya perjalanan. 2) Untuk melihat pengaruh pendapatan, biaya

perjalanan dan jarak rumah terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Air Terjun Tanjung Belit.

TELAAH PUSTAKA

A. Pengertian Pariwisata Dan Obyek Wisata

Pariwisata adalah semua proses yang ditimbulkan oleh arus perjalanan lalu lintas orang-orang dari luar ke suatu negara atau daerah dan segala sesuatu yang terkait dengan proses tersebut seperti makan/minum, transportasi, akomodasi, dan objek atau hiburan (Simatupang, 2009 : 24).

Objek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan sedangkan objek wisata alam adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungan (Fandeli, 2000 : 58).

Pengertian objek wisata dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan dari aktifitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu (Marpaung, 2002 : 78).

B. Sektor Pariwisata

Sektor pariwisata adalah sekumpulan unit produksi dalam industri berbeda yang menyediakan barang dan jasa yang khususnya dibutuhkan para pengunjung. Dalam rangka pembangunan daerah, sektor pariwisata memegang peranan yang menentukan dan dapat sebagai katalisator untuk meningkatkan pembangunan sektor-sektor lain

secara bertahap. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utama (Wahab, 2003:16).

C. Sarana dan Prasarana Wisata

Sarana pariwisata disebut sebagai ujung tombak usaha kepariwisataan dapat diartikan sebagai usaha yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan pelayanan kepada wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata dimana keberadaannya sangat tergantung kepada adanya kegiatan perjalanan wisata. Sarana-sarana tersebut adalah sebagai berikut (Inskeep, 1991:42) :

- 1) Akomodasi, yaitu wisatawan akan memerlukan tempat tinggal untuk sementara waktu selama dalam perjalanan untuk dapat beristirahat.
- 2) Tempat makan dan minum, yaitu wisatawan yang berkunjung ke suatu objek wisata tentunya ingin menikmati perjalanan wisatanya, sehingga pelayanan makanan dan minuman harus mendukung hal tersebut bagi wisatawan yang tidak membawa bekal.
- 3) Tempat belanja, yaitu berbelanja merupakan salah satu aktivitas kegiatan wisata dan sebagian pengeluaran wisatawan didistribusikan untuk berbelanja.
- 4) Fasilitas umum di lokasi objek wisata, yaitu fasilitas umum yang akan dikaji adalah fasilitas yang biasanya tersedia di tempat rekreasi seperti tempat parkir, toilet umum, musholla, dan lain-lain.

Sedangkan prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata prasarana dasar yang

melayani penduduk lokal seringkali juga melayani kegiatan pariwisata, seperti jalan, sumber listrik dan energi, sumber air dan sistem pengairan, fasilitas kesehatan, sistem pembuangan kotoran/sanitasi, telekomunikasi, terminal angkutan, jembatan, dan sebagainya. Dalam melaksanakan pembangunan prasarana wisata perlu disesuaikan dan mempertimbangkan kondisi dan lokasi yang akan meningkatkan aksesibilitas suatu objek wisata yang pada waktunya dapat meningkatkan daya tarik objek wisata itu sendiri, selain itu juga diperlukan koordinasi dan dukungan antar instansi terkait Prasarana wisata ini terdiri dari (Suwanto, 2004 : 23-24):

- a. Prasarana Akomodasi
- b. Prasarana Pendukung

D. Nilai Ekonomi

Nilai ekonomi didefinisikan sebagai pengukuran jumlah maksimum seseorang ingin mengorbankan barang dan jasa untuk memperoleh barang dan jasa lainnya. Secara formal, konsep ini disebut keinginan membayar (*willingness to pay*) seseorang terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumberdaya alam dan lingkungan. Valuasi ekonomi atau penilaian ekonomi adalah suatu upaya/kegiatan untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu sumberdaya alam dan lingkungan (Samsudin, 2012).

Salah satu tolak ukur yang relatif mudah dan biasa dijadikan persepsi bersama berbagai disiplin ilmu tersebut adalah dengan pemberian *price tag* (harga) pada barang dan jasa dihasilkan oleh sumberdaya alam dan lingkungan. Dengan demikian, kita menggunakan

apa yang disebut nilai ekonomi sumber daya alam (Fauzi, 2004 : 209).

E. Pendekatan Biaya Perjalanan

Penentuan nilai ekonomi untuk sumber daya alam dan lingkungan seperti wisata alam dilakukan secara tidak langsung dengan pendekatan metode biaya perjalanan atau *travel cost method* (TCM). Metode ini kebanyakan digunakan untuk menganalisis permintaan terhadap rekreasi di alam terbuka (*outdoor recreation*), seperti memancing, berburu, hiking, dan sebagainya (Fauzi, 2004 : 213).

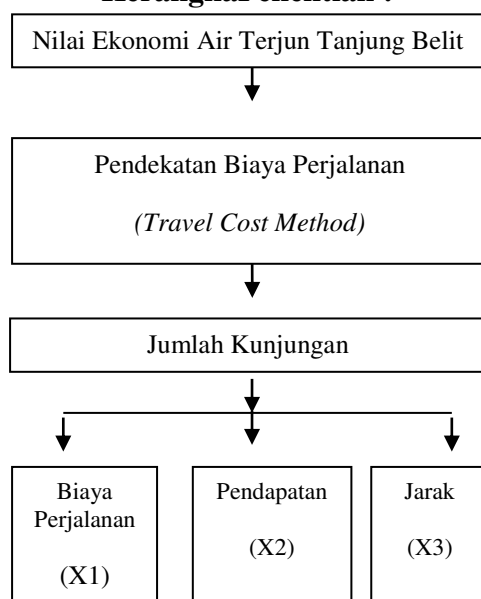
Biaya perjalanan adalah jumlah yang dikeluarkan dan waktu yang digunakan orang untuk mencapai tempat rekreasi untuk mengestimasi besarnya nilai keuntungan dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari tempat rekreasi yang dikunjungi (Yakin, 2007 : 221).

Tujuan dasar TCM adalah ingin mengetahui nilai penggunaan (*use value*) dari sumber daya alam melalui pendekatan proxy. Dengan kata lain biaya yang dikeluarkan untuk mengkonsumsi jasa dari sumber daya alam digunakan sebagai proxy untuk menentukan harga dari sumber daya tersebut (Fauzi, 2004 : 213-214).

Penilaian dengan metode biaya perjalanan merupakan penggunaan pasar pengganti untuk menganalisis permintaan terhadap daerah rekreasi. Metode ini akan mengkaji jumlah uang yang dibayar dan waktu yang di gunakan untuk mencapai tempat rekreasi. Jumlah uang tersebut mencakup biaya transportasi, akomodasi, konsumsi, dokumentasi, tiket masuk dan lain-lain yang relevan. Biaya perjalanan

di representasi sebagai nilai atau harga barang lingkungan tersebut, namun selain biaya perjalanan nilai suatu tempat wisata juga menggunakan variabel, biaya perjalanan kelokasi alternatif, pendapatan rumah tangga, satu set preferensi dan variabel tingkah laku (Yakin, 1997 : 221).

Kerangka Penelitian
Gambar 1
Kerangka Penelitian :



Sumber:Data Olahan, 2016

Hipotesis

1. Diduga bahwa Objek Wisata Air Terjun Tanjung Belit di Desa Tanjung Belit Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar memiliki nilai ekonomi.
2. Diduga faktor pendapatan, biaya perjalanan dan jarak tempuh mempengaruhi jumlah kunjungan pada objek wisata Air Terjun Tanjung Belit.

METODE PENELITIAN

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung dalam satu tahun terakhir yang

berkunjung ke objek wisata Air Terjun Tanjung Belit di tahun 2015 sebanyak 6.289 orang.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *accidental sampling* melalui wawancara dengan bantuan kuesioner.

Dan teknik pengambilan sampel mengambil nilai presisi sebesar 15% karena jumlah populasi yang besar dan mengefisienkan biaya dan waktu maka sampel minimum yang diperlukan sebagai berikut, digunakan rumus Taro Yamane dalam Suryawati dan Yustina (2003 : 43) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = Presisi 0,15 (15%)

$$n = \frac{6289}{6289 (0,15)^2 + 1}$$

n = 44,44 dibulatkan menjadi 44 pengunjung.

Jadi banyaknya sampel yang diambil dari populasi untuk dijadikan responden dalam penelitian ini adalah sebesar 44 pengunjung.

Metode Analisis Data

Data primer dan sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis secara deskriptif pendekatan kuantitatif.

Dalam penelitian ini, nilai ekonomi wisata Air Terjun Tanjung Belit ini dihitung dengan menggunakan biaya perjalanan wisata (*travel cost method*). Biaya

perjalanan adalah jumlah total biaya yang dikeluarkan pengunjung selama melakukan kegiatan wisata. Menentukan besarnya biaya perjalanan rata-rata dari jumlah total biaya perjalanan yang dikeluarkan selama melakukan perjalanan atau kegiatan wisata, dirumuskan :

$$BPT = BT + BTK + BK + BUJ + BL$$

Keterangan :

BPT =Biaya Perjalanan Total (Rp/Orang/Hari kunjungan)

BT =Biaya Transportasi (Rp/Orang)

BTK =Biaya Tiket (Rp/Orang)

BK =Biaya Konsumsi selama melakukan wisata (Rp/Orang)

Buj =Biaya Usaha Jasa/sewa pelampung, dll (Rp/Orang)

BL =Biaya Lain-lain/Parkir, Bilas (Rp/Orang)

Untuk mengetahui nilai ekonomi lingkungan objek wisata Air Terjun Tanjung Belit dengan metode biaya perjalanan digunakan langkah-langkah sebagai berikut (Sahlan, 2008 : 34):

1. Menentukan biaya perjalanan rata-rata responden/kunjungan :

$$X_1 = \frac{\sum BPT}{n}$$

Keterangan :

X₁:Biaya perjalanan rata-rata responden /kunjungan

ΣBPT : Jumlah biaya perjalanan total responden

n : Jumlah responden

2. Menentukan nilai ekonomi lingkungan Air Terjun Tanjung Belit

Nilai ekonomi lingkungan = X₁ x Jumlah pengunjung rata-rata/tahun

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan alat analisis statistik yaitu regresi linier berganda. Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) maka menggunakan uji statistik diantaranya uji t, uji F dan uji R².

Sebelum menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas data dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas guna menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen.

Metode regresi linier berganda, yang dapat diformulasikan suatu model persamaan fungsional sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Jumlah kunjungan

b₀ = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien

X₁ =Biaya Perjalanan (Rupiah)

X₂ =Pendapatan individu (Rupiah)/bulan

X₃ =Jarak rumah ke objek wisata (Km)

e = Variabel gangguan

Selanjutnya akan dilaksanakan pengujian dengan menggunakan program SPSS, hal ini dilakukan untuk menguji hipotesis terhadap variabel bebas dan variabel tidak bebas.

Definisi Variabel Operasional

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah :

1. Valuasi ekonomi adalah suatu upaya/kegiatan untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh Air Terjun Tanjung Belit yang diukur dalam Rupiah (Rp) (Nazhar, 2013).
2. Metode Biaya perjalanan adalah jumlah total biaya yang dikeluarkan pengunjung selama melakukan kegiatan wisata meliputi biaya transportasi, biaya tiket, biaya konsumsi, biaya souvenir dan biaya lain-lainnya yang diukur dalam Rupiah (Rp) (Nazhar, 2013).
3. Jarak adalah jauhnya perjalanan yang ditempuh oleh responden yang di ukur dalam Kilometer (Km).
4. Pendapatan adalah jumlah penghasil rata-rata responden setiap bulannya yang diukur dalam Rupiah (Rp).
5. Total biaya perjalanan adalah nilai keseluruhan biaya perjalanan yang dikeluarkan responden menuju ke Air Terjun Tanjung Belit yang diukur dalam Rupiah (Rp) (Nazhar, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Air terjun Tanjung Belit

Responden dalam penelitian ini adalah pengunjung objek wisata Air Terjun Tanjung Belit.

1. Umur Responden

Umur juga menjadi faktor yang menentukan pola pikir seseorang dalam menentukan jenis barang dan jasa yang akan dikonsumsi,

termasuk keputusan untuk mengalokasikan sebagian dari pendapatannya digunakan untuk mengunjungi tempat-tempat wisata.

Tabel 1.1
Identitas Responden
MenurutKelompok Umur
danPersentasenya

No	Kategori Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
	16 – 21	10	22,72
	22 – 27	15	34,1
	28 – 33	5	11,36
	34 – 39	7	15,9
	40 – 45	5	11,36
	46 – 51	2	4,54
Jumlah		44	100

Sumber : Olahan Data Primer (2016)

Dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah responden yang paling banyak berkunjung adalah responden yang berumur 22–27 tahun, sebanyak 15 orang.

2. Pendapatan Responden

Pendapatan responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan total yang diterima oleh individu selama satu bulan.

Untuk melihat lebih jelas mengenai pendapatan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.2
Identitas Responden Menurut
Pendapatan Dan
Persentasenya

No	Pendapatan Responden (Rp/bulan)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	500.000 – 1.099.000	1	2,27
2.	1.100.000 – 1.699.000	2	4,55
3.	1.700.000 – 2.299.000	9	20,45
4.	2.300.000 – 2.899.000	15	34,09
5.	2.900.000 – 3.499.000	11	25

6	>3.499.000		13,64
Jumlah		44	100

Sumber : Olahan Data Primer (2016)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa, sebagian besar pendapatan responden berada pada kisaran Rp 2.300.000 – Rp 2.899.000 sebanyak 15 orang (34,09%). Responden yang pendapatannya Rp 500.000 – Rp 1.099.000 sebanyak 1 orang (2,27%), yang pendapatannya Rp 1.100.000 – Rp 1.699.000 sebanyak 2 orang (4,55%), pendapatan 1.700.000 – 2.299.000 sebanyak 9 orang (20,45%), pendapatan 2.900.000 – 3.499.000 sebanyak 11 orang (25%) dan pendapatan >3.499.000 sebanyak 6 orang (13,64 %).

3. Jarak Rumah Responden ke Air Terjun Tanjung Belit

Jauh dekatnya jarak rumah ke objek wisata juga mempengaruhi kesediaan seseorang untuk mengunjungi suatu tempat wisata.

Tabel 1.3
Jarak Rumah Responden Ke Objek Wisata Air Terjun Tanjung Belit Dan Persentasenya

No	Jarak Rumah (Km)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.	30 – 55	6	13,64
2.	56 – 81	7	15,91
3.	82 – 108	19	43,18
4.	109 – 135	10	22,73
5.	136 -162	1	2,27
6.	163 – 189	1	2,27
Jumlah		44	100

Sumber : Olahan Data Primer (2016)

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak yaitu yang jarak rumahnya 82-108 km dari Air Terjun Tanjung Belit sebanyak 19 orang atau 43,18%.

Biaya Perjalanan Responden

Biaya perjalanan responden ialah seluruh biaya yang dikeluarkan setiap individu atau responden untuk mengunjungi Air Terjun Tanjung Belit meliputi : biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya dokumentasi, biaya masuk dan biaya-biaya lainnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.4
Total Biaya Perjalanan Responden dan Persentasenya

No	Kategori Biaya Perjalanan (Rp)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	50.000 – 100.000	23	52,27
2.	101.000 – 150.000	13	29,55
3.	151.000 – 200.000	6	13,64
4.	201.000 – 250.000	2	4,55
Jumlah		44	100

Sumber : Olahan Data Primer (2016)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, biaya perjalanan sebagian besar responden berkisar antara 50.000 – 100.000 sebanyak 23 orang.

4. Frekuensi Kunjungan di Objek Wisata

Frekuensi kunjungan yang dimaksud disini adalah banyaknya kunjungan yang dilakukan oleh masing-masing individu atau responden dalam satu tahun terakhir ke Air Terjun Tanjung Belit.

Tabel 1.5
Frekuensi Kunjungan Responden Dalam Satu Tahun Terakhir Ke Air Terjun Tanjung Belit dan Persentasenya

No	Jumlah Kunjungan/Tahun (kali)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	1	24	54,55

2.	2	10	22,73
3.	3	3	6,82
4.	4	5	11,36
5.	5	2	4,55
Jumlah		44	100

Sumber : Olahan Data Primer (2016)

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden yang menunjungi Air Terjun Tanjung Belit sebanyak 1 kali dalam satu tahun terakhir.

Analisis Nilai Ekonomi

Untuk menghitung nilai ekonomi lingkungan, terlebih dahulu harus diketahui biaya perjalanan rata-rata responden dalam melakukan satu kali kunjungan. Untuk menghitungnya menggunakan rumus :

$$X_1 = \frac{\Sigma BPT}{n}$$

Dimana :

X_1 = Biaya perjalanan rata-rata responden/kunjungan

ΣBpT = Jumlah Total Biaya perjalanan responden

n = Jumlah responden

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Biaya perjalanan Rata-rata Responden Per Kunjungan

Jumlah Responden (n)	Jumlah Total Biaya Perjalanan Responden (ΣBPT)	Biaya Perjalanan Rata-rata Responden / kunjungan (X_1)	Jumlah Pengunjung Rata-rata Per Tahun (2014-2015)
44	Rp 5.220.000	Rp 118.636,36	5.652

Sumber : Olahan Data Primer (2016)

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa jumlah total biaya perjalanan seluruh 44 responden sebesar Rp 5.220.000, sehingga biaya perjalanan rata-rata responden

ke Air Terjun Tanjung Belit sebesar Rp 118.636,36,-.

Untuk mendapatkan nilai ekonomi lingkungan digunakan rumus :

Nilai ekonomi lingkungan = $X_1 \times X$
Rata-rata jumlah pengunjung/tahun

$$= Rp \ 118.636,36 \times 5.652 = Rp \ 670.532.706,72,-/tahun.$$

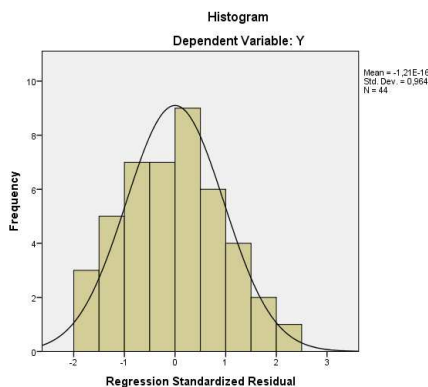
Jadi, nilai ekonomi lingkungan Air Terjun Tanjung Belit dilihat dari biaya perjalanan adalah Rp 670.532.706,72,- /tahun.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Analisa Grafik Histogram

Gambar 1
Gambar grafik histogram

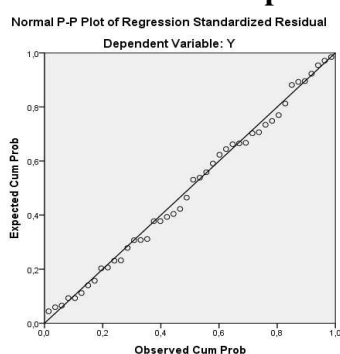


Sumber : Hasil Olah Data (2016)

Berdasarkan grafik pada Gambar 5.1 dapat kita lihat bahwa grafik histogram membentuk sebuah lonceng. Hal ini menunjukkan jika dilihat dari grafik histogram data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data normal atau yang berdistribusi normal.

Analisis Grafik Normal Probability Plot (Normal P-Plot)

Gambar 2
Gambar Grafik P-plot



Sumber : Hasil Olah Data (2016)

Berdasarkan hasil olah data penelitian pada Gambar 5.2 Grafik P-Plot pada kita lihat bahwa titik-titik yang berada pada gambar tersebut rapat atau mengikuti garis diagonal. Grafik P-plot ini membuktikan kalau data yang digunakan dalam penelitian ini normal atau berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Berdasarkan aturan variance inflation factor (VIF) dan tolerance, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau tolerance kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau tolerance lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas (Santoso, 2002 : 203). Dari hasil perhitungan hasil analisis data, diperoleh nilai VIF untuk seluruh variabel bebas < 10 dan tolerance $> 0,10$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

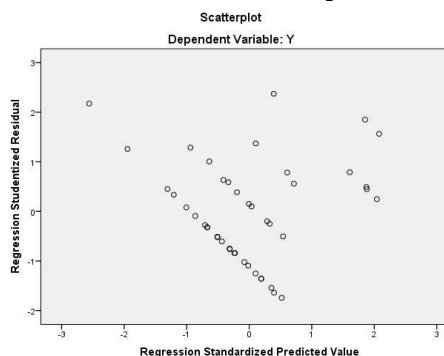
Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara

suatu periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dari uji *run test*. Dari pengolahan analisis diperoleh hasil uji *run test* yang dilihat dari nilai Asymp. Sig nya yaitu 0,446 yang merupakan besar dari 0,05 yang berarti bahwa analisis tersebut terbebas dari uji Autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas yaitu kondisi dimana semua residual atau error mempunyai varian yang tidak konstan atau berubah-ubah. Untuk mengetahui apakah suatu data bersifat Heterokedastisitas atau tidak, maka perlu pengujian. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Grafik kemudian dilakukan uji glejser agar penelitian benar-benar menunjukkan terbebas dari gejala heterokedastisitas. Metode analisis Grafik dilakukan dengan mengamati scatterplot dimana sumbu horizontal menggambarkan predicted standarized sedangkan sumbu vertical menggambarkan nilai residual Studentized. Jika scatterplot membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya masalah heterokedastisitas pada model regresi yang di bentuk.

Gambar 3
Gambar Scatterplot



Sumber : Hasil Olah Data (2016)

Berdasarkan plot diatas kemungkinan terjadi pola antara residual dan nilai fitted value Y, sehingga terjadi indikasi pelanggaran asumsi homokedastisitas. Oleh karena itu digunakan uji statistik Glejser.

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Dan setelah melalui uji glejser bahwa nilai signifikansi ketiga variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Dari regresi linear berganda menggunakan program SPSS 21.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 5,062 - 2,281 X_1 - 4,000 X_2 - 0,031 X_3$$

Dimana nilai $b_0 = 5,062$ dan nilai $b_1 = -2,281$, $b_2 = -4,000$, dan nilai $b_3 = -0,031$. Persamaan regresi digunakan untuk melakukan bagaimana pengaruh biaya perjalanan, pendapatan, dan jarak rumah terhadap besarnya perubahan jumlah kunjungan.

Nilai b_0 sebesar 5,062 merupakan konstanta dari persamaan, yang berarti nilai Y pada saat nilai b_1 , b_2 , dan $b_3 = nol$, dan pada saat ini garis regresi akan memotong garis Y, sehingga juga biasa disebut intercept. Konstanta sebesar 5,062 menyatakan bahwa jika biaya perjalanan (X_1), pendapatan (X_2), dan jarak ke objek

wisata (X_3) adalah nol (tidak ada) maka jumlah kunjungan wisata alam sebanyak 5.062 pengunjung.

Setelah dilakukan regresi linier berganda, untuk melihat pengaruh biaya perjalanan, pendapatan, jarak ke objek wisata dan terhadap jumlah kunjungan wisata Air Terjun Tanjung Belit di Kabupaten Kampar. Digunakan interpretasi hasil dan ketetapan model secara statistik maka dilakukan uji F, uji t dan mengetahui besarnya koefisien determinasi dari regresi berganda.

Hasil Uji t

Pada tabel 1 dapat dilihat hasil perhitungan uji t:

Tabel 1
Uji t

Model	T	Sig.
1 (Constant)	7,922	,000
X1	-,733	,468
X2	-,019	,985
X3	-7,436	,000

Sumber : Hasil Olah Data (2016)

Pengambilan keputusan :

- 1) Variabel biaya perjalanan (X_1) , Dimana nilai t_{hitung} (X_1) adalah sebesar -0,733. Ini berarti nilai $-t_{hitung}$ lebih kecil dari nilai $-t_{tabel}$ (2,201) dengan Sig. (0,468) > 0,05. Maka dapat dikatakan variabel X_1 (biaya perjalanan) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah kunjungan individu ke Air Terjun Tanjung Belit.
- 2) Variabel Pendapatan Individu (X_2), Dimana nilai t_{hitung} (X_2) adalah sebesar -0,019. Ini berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} (2,201) dengan Sig. (0,985) > 0,05. Maka dapat dikatakan

variabel X_2 (pendapatan) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah kunjungan individu ke Air Terjun Tanjung Belit.

- 3) Variabel Jarak Ke Objek Wisata (X_3), Dimana nilai t_{hitung} (X_3) adalah sebesar -7,436. Ini berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,201) dengan Sig. (0,000) < 0,05. Maka dapat dikatakan variabel X_3 (jarak ke objek wisata) signifikan terhadap jumlah kunjungan individu ke Air Terjun Tanjung Belit.

Hasil Uji F

Pada tabel 2 dapat dilihat hasil perhitungan uji F:

Tabel 2
Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	19,637	,000 ^b
Residual		
Total		

Sumber: *Data olahan, 2016*

Dari hasil regresi linier berganda diperoleh F_{hitung} sebesar 19,637 dengan F_{tabel} ($(k-1);(n-k)$) maka F_{tabel} (3;40) yaitu 2,84. Jadi F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($19,637 > 2,84$) atau sig $F < 5\%$ ($0,000 < 0,05$) Artinya H_0 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (biaya perjalanan, pendapatan individu, dan jarak ke objek wisata) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan ke Air Terjun Tanjung Belit.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Pada tabel 3 dapat dilihat hasil perhitungan R^2 :

Tabel 3
Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	,772 ^a	,596

Sumber :Data olahan, 2016

Dari Tabel3 nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,596 menunjukkan bahwa 59,6% jumlah kunjungan pada objek wisata Air Terjun Tanjung Belit dipengaruhi oleh variabel bebas, yaitu biaya perjalanan, pendapatan, dan jarak ke objek wisata. Sedangkan sisanya 40,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas di dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Analisis Biaya Perjalanan (X_1) Terhadap Jumlah Kunjungan Wisata Alam (Y)

Hasil koefisien regresi biaya perjalanan sebesar -2,281 menunjukkan setiap peningkatan 1 Rupiah biaya perjalanan, maka jumlah kunjungan wisata alam juga akan mengalami peningkatan jumlah kunjungan sebesar -2,281 pengunjung. Jadi, apabila biaya perjalanan wisata di Kabupaten Kampar mengalami peningkatan, maka jumlah kunjungan wisata alam akan mengalami penurunan. Dengan demikian sangat diperlukan untuk menjaga kestabilan harga dari semua pihak yang terkait. Hal ini terjadi karena kebiasaan masyarakat dan letak geografis Kabupaten Kampar.

Dilihat dari data hasil kuesioner bahwa total biaya perjalanan yang banyak dikeluarkan oleh seseorang untuk melakukan perjalanan wisata ke objek wisata Air Terjun Tanjung Beli adalah berkisar Rp 50.000 – Rp 100.000 sebanyak 22 orang.

2. Analisis Pendapatan (X₂) Terhadap Jumlah Kunjungan Wisata Alam (Y)

Perubahan pendapatan konsumen dengan asumsi *Ceteris Paribus* pada umumnya dapat mempengaruhi perubahan jumlah barang dan jasa yang diminta terutama untuk barang normal dan superior. Kenaikan pendapatan perkapita akan mendorong kenaikan konsumsi, dan sebaliknya penurunan penghasilan konsumen akan mendorong berkurangnya konsumsi untuk suatu jenis barang.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan wisata alam. Hasil koefisien regresi pendapatan sebesar -4,000 artinya setiap peningkatan 1 Rupiah pendapatan dan variabel lain tetap, maka jumlah kunjungan wisata alam akan mengalami penurunan sebesar -4,000 pengunjung. Begitu juga dengan sebaliknya dengan asumsi pengaruh dari variabel lain tetap. Dan dilihat dari data hasil kuesioner bahwa sebagian besar responden yang datang memiliki besar pendapatan perbulannya berada pada kisaran Rp 2.300.000 – Rp 2.899.000 sebanyak 15 orang.

Dapat disimpulkan bahwa objek wisata Air Terjun Tanjung Belit termasuk kedalam jenis barang inferior, yaitu barang yang banyak diminta oleh orang-orang berpendapatan rendah. Kalau pendapatan bertambah tinggi maka permintaan terhadap barang-barang yang tergolong dalam barang inferior akan berkurang. Para pembeli yang mengalami kenaikan pendapatan akan mengurangi pengeluarannya terhadap barang inferior dan menggantinya dengan barang yang

lebih baik mutunya (Sukirno, 2005 : 81).

3. Analisis Jarak (X₃) Rumah Terhadap Jumlah Kunjungan Wisata Alam (Y)

Dari hasil penelitian jarak rumah berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan wisata Air Terjun Tanjung Belit di Kabupaten Kampar. Jarak rumah berpengaruh negatif ini dikarenakan biaya yang dikeluarkan akan lebih besar untuk melakukan kunjungan wisata alam. Dengan jauhnya jarak wisata alam, maka pengunjung akan mengeluarkan biaya yang besar pula, maka masyarakat Kabupaten Kampar akan lebih cenderung untuk mencari alternatif melakukan kunjungan dengan biaya yang lebih murah.

Hasil perhitungan regresi linier berganda untuk angka koefisien regresi jarak rumah adalah -0,031. Artinya apabila jarak rumah ke objek wisata bertambah setiap 1 km, maka jumlah kunjungan wisatawan ke Air Terjun Tanjung Belit akan turun sebesar 0,031. Begitu juga sebaliknya dengan asumsi pengaruh dari variabel lain tetap. Hasil perhitungan regresi ini sesuai dengan yang diharapkan karena berdasarkan teori, jarak rumah berpengaruh negatif terhadap permintaan kunjungan wisata.

Dan dilihat dari hasil kuesioner bahwa responden yang paling banyak mengunjungi objek wisata Air Terjun Tanjung Belit yaitu yang jarak rumahnya 82 – 108 km dan 109 – 135 km dari Air Terjun Tanjung Belit sebanyak 29 orang yang rata-rata berasal dari Kota Pekanbaru dengan tujuan untuk melakukan rekreasi dan olahraga.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan maka diketahui nilai ekonomi lingkungan Air Terjun Tanjung Belit dengan pendekatan biaya perjalanan sebesar Rp 670.532.706,72,-/tahun.
2. Ada tiga faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan dalam penelitian ini yaitu : faktor biaya perjalanan, faktor pendapatan, dan faktor jarak ke objek wisata. Berdasarkan perhitungan, diketahui bahwa variabel biaya perjalanan, variabel pendapatan dan variabel jarak ke objek wisata berhubungan negatif terhadap variabel jumlah kunjungan. Berdasarkan pengujian secara simultan, diketahui bahwa, biaya perjalanan, pendapatan dan jarak ke objek wisata berpengaruh terhadap jumlah kunjungan. Tetapi setelah dilakukan pengujian secara parsial, dari semua variabel bebas hanya variabel jarak yang berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan.
3. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi berganda (R^2) menunjukkan hasil sebesar $R^2 = 0,596$ yang artinya 59,6% jumlah kunjungan pada objek wisata Air terjun Tanjung Belit dipengaruhi oleh variabel bebas, yaitu biaya perjalanan, pendapatan individu, dan jarak rumah ke objek wisata. Sedangkan sisanya 40,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas di dalam penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mencoba mengajukan saran atau masukan dengan harapan dapat membantu pihak-pihak yang berwenang dalam pengelolaan obyek wisata Air Terjun Tanjung Belit. Adapun saran-saran penulis adalah sebagai berikut :

1. Kepada pihak pengelola lebih meningkatkan kualitas lingkungan, keasrian serta lebih peka terhadap keinginan pengunjung. Dan lebih meningkatkan semua yang dibutuhkan oleh pengunjung selama melakukan kunjungan wisata agar meningkatkan nilai ekonomi lingkungan dari Air Terjun Tanjung Belit.
2. Diharapkan kepada pihak pengelola lebih memperhatikan setiap sarana dan prasarana yang ada di area Air Terjun Tanjung Belit. Hal ini tentu akan meningkatkan jumlah kunjungan ke Air Terjun Tanjung Belit.
3. Diharapkan kepada pemerintah daerah Kabupaten Kampar agar memperhatikan sarana prasarana jalan dan angkutan umum yang dapat digunakan menuju ke objek wisata, sehingga memudahkan masyarakat untuk mengunjungi Air Terjun Tanjung Belit.
4. Diharapkan kepada pemerintah daerah Kabupaten kampar dan pihak pengelola agar meningkatkan promosi Air Terjun Tanjung Belit kepada masyarakat agar jumlah pengunjung semakin meningkat dan meningkatkan pendapatan asli daerah.
5. Bagi pengelola agar memperhatikan kebersihan

disekitar area Air Terjun
Tanjung Belit

Tesis. Program Pascasarjana
Universitas Padjajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Djijono. 2002. Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost Taman Wisata Hutan Di Taman Wan Abdul Ranchman Provinsi Lampung. *Makalah Pengantar Falsafah Sains Institut Pertanian Bogor*, Bogor.
- Fandeli, Chafid, 2000. *Potensi Objek Alam Indonesia* Yogyakarta. Liberty, Yogyakarta.
- Fauzi, Ahmad. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan. Teori Dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Inskoop, Edward. 1991. *Tourism Planning : An Integrated and Sustainable Approach*. Van Nostrand Reinhold. New York, Inc.
- Marpaung, H, 2002. *Pengentahuan Kepariwisataaan*. Ed Revisi. Alfabeta, Bandung.
- Nazhar, Niswa. 2013. Analisis Valuasi Ekonomi Menggunakan Travel Cost Method Pada Obyek Wisata Pantai Akkarena Kota Makassar. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin, Makasar.
- Samsudin, Nurhayati. 2012. Valuasi Nilai Ekonomi Taman Nasional Bunaken : aplikasi Travel Cost Method (TCM). *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Padjajaran.
- Sahlan, 2008. Valuasi Ekonomi Wisata Alam Otak Kokok gading Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan. *Skripsi Program Sarjana Universitas Mataram*.
- Santoso, Singgih, 2002. *Statistik dengan SPSS*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Simatupang, Violetta, 2009. *Penganturan Hukum Kepariwisataaan Indonesia*. PT Alumni, Bandung.
- Suryawati, Evi dan Yustina. 2003. *Metodologi Penelitian Kependidikan*. Urpress, Pekanbaru.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta CV. ANDISolihin Ismail, Yogyakarta.
- Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisataaan, Cetakan Iv Penerjemah Gromang F*. PT Pradnya Paramitha, Jakarta.
- Yakin, Addinul. 2007. *Ekonomi Sumber Daya Lingkungan, Teori Bijaksana Pemberdayaan Berkelanjutan*. Akademi Persindo, Jakarta.
- _____. 1997. *Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan dan Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan*. Akademi Presindo, Jakarta.